

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat kemajuannya dalam menuntut semua Negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.¹ Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya yaitu dengan pendidikan.² Pendidikan sendiri bertujuan untuk mempersiapkan generasi-generasi muda supaya mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.³ Sistem pendidikan nasional sendiri termuat dalam Undang-undang Dasar 1945 Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diketahui bahwasannya pendidikan adalah usaha yang dapat menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang mengakibatkan terciptanya aset bangsa yang berkualitas.

¹ Ririn Dwi Agustin, *Kemampuan Penalaran Matematika Mahasiswa Melalui Pendekatan Problem Solving*, Jurnal : Pedagogia, Vol. 5 No. 2 (2016) ISSN 2089-3833, hal. 179

² Abd. Mukhid. *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat*. Jurnal: Tadris. (Vol. 2 No.1, 2007), hal. 120

³ Ririn Dwi Agustin, *Kemampuan Penalaran Matematika.....*, hal.180

⁴ *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003)*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), hal. 3.

Pendidikan dalam dunia islam memiliki kedudukan yang tinggi, di mana Allah akan memberikan kemuliaan untuk setiap orang yang berilmu dengan cara meninggikan derajatnya baik itu di hadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman yang diturunkan oleh Allah SWT dalam surat Al – Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَيِّرٌ (١١)

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “ Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah :11)*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia, sehingga dapat menyiapkan diri untuk menjalani hidupnya.⁶ Dengan pendidikan manusia akan mendapat ilmu pengetahuan, di mana seseorang yang memiliki ilmu

⁵ Departemen Agama Republik hal. 543

⁶ Susilowati, et. all, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan*, Jurnal :Seminar Nasional Pendidikan Sains UNS, (Oktober 2017), hal. 223

pengetahuan akan mendapatkan kedudukan lebih tinggi dihadapan Allah, dihadapan manusia yang lain, serta dihormati orang lain. Hal ini berarti manusia yang berilmu tingkatannya lebih tinggi derajatnya dalam lingkungan masyarakat maupun sosial lainnya dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu.

Dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tentunya juga menuntut manusia untuk siap masuk ke dalam era persaingan global yang menjadi tantangan dalam dunia pendidikan.⁷ Pendidikan yang dapat mendukung manusia di dalam era persaingan global adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswanya yang tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan keterampilan atau kemampuan berpikir siswa, di mana hal ini memiliki hubungan dengan tujuan dari pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa yaitu untuk dapat membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kreatif, kritis, memecahkan masalah dan membuat keputusan.⁸

Selain potensi siswa yang harus dikembangkan dalam era persaingan global kurikulum pendidikan di Indonesia sendiri juga mengalami berbagai perubahan agar dapat membantu siswa untuk bersaing dalam era persaingan global.⁹ Hal ini juga disampaikan oleh Machali yang mengatakan bahwa

⁷ Juwita Ayu Pratiwi dkk, *Kemampuan Berpikir Kritis Aspek Analysis Siswa Di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal : Pendidikan Matematika, hal. 1

⁸ *Ibid*, hal. 2

⁹ Reza Fajriaturrohmah, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. (Semarang, Skripsi Ridak Diterbitkan), 2019), hal. 1

kurikulum 2013 dapat menjadi suatu kebijakan yang strategis untuk menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang.¹⁰ Salah satu tujuan ditetapkannya kurikulum 2013 oleh pemerintah adalah agar siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi yang diperoleh dari guru bukan hanya dapat menggunakan rumus yang diberikan saja.¹¹ Kastawi dkk juga menyampaikan bahwasannya tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk mencapai kompetensi yang seimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan disamping cara pembelajaran yang menyenangkan.¹²

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dapat menganalisis situasi yang berdasarkan fakta, bukti sehingga dapat membuat kesimpulan dengan tepat.¹³ Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan, tetapi faktanya di lapangan menunjukkan kemampuan berpikir kritis masih sangat kurang, hal ini berbeda jauh dari negara Taiwan yang siswanya mampu menalar pada level tingkat tinggi.¹⁴ Data yang diperoleh dari *Trends In Student Achievement In Mathematics And Science* (TIMSS) tahun 2007 di bidang matematika menunjukkan lebih dari 80% siswa Indonesia hanya mampu

¹⁰ Machali. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. Jurnal: Pendidikan Islam. hal. 73

¹¹ Depdikbud, *Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. hal. 4

¹² Reza Fajriaturrohman, *Pengaruh Motivasi* hal. 1

¹³ Desi Nuzul Agnafia, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*, Jurnal : Florea, (Vol. 6 No. 1, Mei 2019), hal. 48

¹⁴ Safitri Rokhimah & Sri Rejeki. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar pada Pembelajaran dengan Model 4K*. Jurnal : Penelitian Didaktik Matematika. (Vol. 2 No.1, 2018), hal. 3

mencapai level rendah, sementara di Taiwan hampir 50% siswanya mampu mencapai *advance* yaitu tingkat berpikir lebih dari sekedar mengetahui namun sudah mencapai tingkat analisis.¹⁵ Menurut Abdul Karim kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sudah dimiliki setiap individu yang harus dikembangkan. Dalam pengembangan berpikir kritis dapat dilakukan dengan mengambil sikap terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan individu.¹⁶

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar yang optimal, hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar.¹⁷ Secara psikologi, minat juga sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.¹⁸ Dengan adanya minat yang tinggi peserta didik akan memiliki semangat yang tinggi pula dalam proses pembelajaran.¹⁹ Begitu juga bila siswa memiliki minat belajar yang rendah biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang tinggi tidak masuk sekolah serta memiliki prestasi akademik yang rendah.²⁰

¹⁵ *Ibid*, hal.3

¹⁶ Abdul Karim, *Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, (Vol. 4 No. 3 Tahun 2014), ISSN : 2088-351X, hal. 189

¹⁷ Dinar Tiara Nadip Putri, *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Jurnal : Pendidikan Bisnis dan Manajemen, (Vol. 1 No. 2 September 2015), hal. 118

¹⁸ Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011), hal.21

¹⁹ Lusi Marleni, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Jurnal: Pendidikan Matematika. (Vol. 1 No. 1, Mei 2016), hal. 151

²⁰ Ricardo dan Rini Intansari Meilani. *Impak Minat dan*hal. 189

Minat belajar menurut Marimba merupakan kecenderungan jiwa siswa yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu karena siswa tersebut merasakan ada sesuatu yang menarik ketika sedang belajar yang pada umumnya ditandai dengan rasa senang.²¹ Sedangkan menurut pendapat Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal maupun aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya.²² Minat belajar sendiri muncul bukan karena keinginan dalam diri seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh segala sesuatu yang berpengaruh pada proses pembelajaran, seperti : guru yang mengajar, sarana prasarana, kemampuan orang tua, lingkungan masyarakat, bahan pelajaran, strategi dan metode yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran pada materi-materi pembelajaran dan yang lain-lain.²³

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs Ma'arif 04 Sidomulyo menunjukkan adanya beberapa siswa yang tidak senang ketika pembelajaran matematika dimulai, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, saat diskusi ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran. Dari pemaparan guru matematika di kelas VII MTs Ma'arif Sidomulyo didapatkan bahwa di dalam kelas VII terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis namun ada juga yang memiliki kemampuan berpikir kritisnya masih kurang hal ini terlihat

²¹ *Ibid*, hal. 190

²² Suwardi, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri ! Sengkang Kabupaten Wajo*. (Makasar: Tesis Tidak Diterbitkan, 2012) hal. 4

²³ *Ibid*, hal. 5

dari kemampuan siswa yang berbeda-beda ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis namun ada juga siswa yang harus didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berangkat dari uraian diatas membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs Ma’arif 04 Sidomulyo Pacitan.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

- a. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah
- b. Kemampuan berpikir kritis yang masih rendah
- c. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran

2. Pembatasan masalah

Peneliti membatasi penelitian ini supaya mendapat hasil yang baik terkait masalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Ma’arif 04 Sidomulyo Pacitan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di mana dalam penelitian ini memfokuskan pada minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Ma’arif 04 Sidomulyo Pacitan?

2. Berapa besar pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs ma'arif 04 Sidomulyo Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Ma'arif 04 Sidomulyo Pacitan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Ma'arif 04 Sidomulyo Pacitan.

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Ma'arif 04 Sidomulyo Pacitan.

B. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil pengetahuan ini dapat mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga, dapat menentukan faktor apa yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan ketika menjadi seorang guru, agar mengetahui karakteristik peserta didiknya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat memahami minat belajar siswanya sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dari siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memotivasi guru untuk menentukan pembelajaran yang lebih baik dan membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswanya.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar sehingga memiliki kemampuan berpikir siswa.

C. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Minat Belajar

Menurut Clayton Aldefer dan Nashar minat belajar merupakan kecenderungan peserta untuk belajar yang timbul dari hasratnya sendiri agar mendapatkan prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²⁴

b. Kemampuan Berpikir kritis

Menurut Ozdemir kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan mental dan intelektual individu dalam memverifikasi

²⁴ Andi Achru P, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pengembangan*, Jurnal : Idaarah, (Vol. 3 No. 2 Desember 2019), hal.208

pengetahuan atau pernyataan, menggunakan kriteria – kriteria dalam memutuskan subyek, mencoba untuk menyampaikan bukti tentang sesuatu yang dibaca dan didengar, sebelum menerima pendapat atau gagasan dari orang lain dibuktikan terlebih dahulu dengan fakta yang ada agar menjadi individu yang konsisten dan berintegritas tinggi.²⁵

2. Secara Operasional

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan atau kesukaan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, datang dari dalam diri siswa tersebut tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi dapat menyebabkan proses belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini merupakan kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang dalam menerapkan suatu konsep meliputi aspek kognitif, yang berupa pengetahuan, pemahaman, dan pengaplikasian secara aktif dan terampil.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan sebagai jalan untuk memudahkan pembahasan terhadap maksud yang terkandung, sehingga dapat mengikuti dan memahami uraiannya secara teratur dan sistematis. Secara

²⁵ Susilowati, et. all, *Analisis Keterampilan Berpikir*hal. 224

garis besar dalam penelitian ini sistematika pembahasannya terbagi menjadi 3 bagian dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Pada bagian ini terdiri dari enam bab dimana antar bab tersebut saling berkaitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang tinjauan gaya belajar, tinjauan minat belajar, tinjauan kemampuan berpikir kritis, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- c. Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, kisi – kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV merupakan pembahasan terkait hasil penelitian yang terdiri dari : deskripsi data, pengujian hipotesis.

- e. Bab V merupakan pembahasan yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah dalam penelitian
 - f. Bab VI merupakan penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.